

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih model, pendekatan, strategi, dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tapi justru malah tertarik untuk belajar (Faturrohman, 2007).

Pembelajaran perlu memperhatikan interaksi dan kerjasama antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu yang dapat memunculkan kondisi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, dan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan mampu bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil sehingga mendapatkan penghargaan (Yustini dan Mariani, 2005).

Pembelajaran yang baik tidak lepas dari pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Guru yang biasa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tetap dalam setiap pertemuan akan membuat siswa bosan, mengantuk, pasif, dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk memotivasi siswa belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Metode-metode inovatif sangat diperlukan untuk memotivasi siswa belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa . Pemilihan dan penggunaan metode inovatif menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sardiman, 2008).

Pada pokok bahasan koloid merupakan materi kimia yang diajarkan pada siswa kelas XI SMA semester genap. Materi ini membahas tentang sistem koloid, pengelompokan koloid, sifat - sifat koloid, dan pembuatan koloid. Secara keseluruhan materi koloid memiliki karakteristik pemahaman konsep dan uraian. Pada materi koloid, tidak terdapat penggunaan dan penerapan rumus dalam pemahamannya, tetapi siswa dituntut untuk banyak menghafal dan memahami konsepnya. Hal ini lah yang dapat menyebabkan pelajaran menjadi kurang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (Zulfadhilah, 2008).

Berdasarkan penelitian mahasiswa Universitas Pedidikan Ganesha Singaraja mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI IPA SMAN 1 SELEMADEG menyatakan *“Hasil belajar diharapkan mengalami perubahan yang positif antara keadaan awal dengan keadaan akhir setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar kimia siswa mustahil dapat diwujudkan tanpa adanya perubahan yang positif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di lapangan, memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan hasil belajar kimia siswa”*(Ni Wayan, 2010).

Hasil observasi yang dilakukan dan wawancara terhadap guru Kimia di SMA Negeri 6 Medan menunjukkan secara keseluruhan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah cukup beragam, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi, dan sesekali melakukan praktikum. Namun hal ini masih saja kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Artinya dalam pembelajaran ini guru memainkan peran pusat dalam strategi ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat (Sanjaya, 2006).

Padahal konsep-konsep kimia tidak mudah dipahami oleh siswa hanya dengan mendengar atau membaca buku. Kesulitan siswa dalam memahami konsep

dapat menurunkan minat serta hasil belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memilih model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan tercapai.

Untuk mengatasi hal itu dipilih suatu pendekatan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada materi koloid, yang merupakan sumber belajar yang dirancang oleh guru, dilakukan melalui pengembangan prosedur kegiatan belajar mengajar Kimia, sehingga kegiatan belajar mengajar tentang koloid akan membuat siswa aktif, tidak membosankan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Istarani, 2011).

Penelitian oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yaitu Yanti Damayanti mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* menggunakan CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 84.3% (Damayanti, 2008). Hasil penelitian lain pada pembelajaran kimia menunjukkan rata – rata hasil belajar dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar kimia siswa mengalami peningkatan, yaitu setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata untuk kelas kontrol 72,59 dengan simpangan baku 10,63 dan untuk kelas eksperimen 82,81 dengan simpangan baku 10,16 (Andi, 2013). Selanjutnya penelitian yang berjudul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Hidrokarbon*”, mengalami peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil belajar kimia kelas kontrol, yaitu 68% dan 57% dengan rata-rata nilai keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 78,9 termasuk kategori aktif (Isnaini, 2013).

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara berkelompok. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya mempelajari sub pokok materi tertentu. Dalam satu kelompok ada siswa yang tinggal dalam kelompoknya dan ada siswa bertamu ke kelompok lain, tiap anggota

kelompok bertugas mencari dan memberikan informasi materi tertentu (Istarani, 2011).

Keberhasilan suatu pembelajaran juga tergantung dengan adanya media pembelajaran. Media merupakan satu diantara sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menyampaikan materi dengan tepat sasaran, termasuk salah satunya adalah media berbasis komputer (*power point*). Seperti hasil penelitian penggunaan media *Power Point* pada pokok bahasan hidrokarbon yang dilakukan oleh Novi (2010) memberikan hasil peningkatan pembelajaran sebesar 56,67%. Selanjutnya penelitian oleh Syarini (2007) pada pokok bahasan termokimia dengan menggunakan media komputer memberikan hasil peningkatan rata-rata uji kemampuan awal siswa 30,54 meningkat menjadi 80,27 pada uji kemampuan akhir siswa dan keefektifan medianya 32,62 %.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) dengan judul penelitian "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan Menggunakan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas XI SMA*" menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa persentasi rata-rata keberhasilan belajar kimia siswa (gain) pada kelas eksperimen adalah 67,31 %, sedangkan persentasi rata-rata keberhasilan belajar kimia siswa (gain) pada kelas kontrol adalah 38,58 %. Dan penelitian yang dilakukan oleh Abdon (2012) dengan judul penelitian "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Didukung Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Kimi Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid*", yang mana rata-rata hasil belajar dan gain yang diajar dengan model kooperatif tipe TPS berturut-turut adalah 78,74 dan 66,91% sedangkan hasil belajar kimia dan gain yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 73,02 dan 59,24%, yang mana terdapat selisih gain sebesar 7,67%.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* menggunakan media berbasis komputer (*Microsoft Power Point*) diharapkan dapat membantu kesulitan siswa memahami materi koloid, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Disertai Media Berbasis Komputer (*Microsoft Power Point*) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Koloid”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Interaksi antara siswa dengan guru kemudian antara siswa dengan siswa masih kurang.
2. Koloid merupakan materi pelajaran yang mencakup pemahaman konsep dan uraian yang menyebabkan pelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan model TSTS belum pernah dilakukan di SMAN 6 Medan.
4. Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum maksimal digunakan.
5. Aktivitas belajar siswa SMAN 6 Medan di kelas dalam pembelajaran masih kurang.
6. Masih rendahnya nilai hasil belajar kimia yang dilihat dari hasil ulangan siswa dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang dikatakan tuntas belajar kimia harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal 72. Dari data rekap nilai ulangan semester itu masih banyak siswa yang belum mencukupi KKM dimana dari seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 142 orang sebanyak 65 orang (45,8 %) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.
7. Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru PKS maka nilai UN 2011 rata-rata nilai peserta UN tiga tahun terakhir untuk program IPA Kimia sebesar 8,24. Dengan nilai terendah yaitu 70,61 dan tertinggi yaitu sebesar 90,50.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka rumusan masalah ini adalah : Apakah hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media berbasis komputer (*Microsoft Power Point*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Konvensional* disertai media berbasis komputer (*Microsoft Power Point*) pada materi koloid di SMA Negeri 6 Medan ?

1.1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Medan.
2. Pokok bahasan yang diajarkan adalah Koloid
3. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas *Microsoft Power Point*.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen I dan model Pembelajaran *Konvensional* pada kelas eksperimen II.
5. Hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* disertai Media Berbasis Komputer (*Microsoft Power Point*).

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* disertai media berbasis komputer (*Microsoft Power Point*) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Konvensional* disertai media berbasis komputer (*Microsoft Power Point*) pada materi Koloid.

1.1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa : Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa karena adanya model pembelajaran, yang dapat mendukung dalam proses belajar.
- b. Bagi guru : Guru tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam proses belajar mengajar terutama pada pokok bahasan Koloid, karena telah mengetahui model dan media yang sesuai untuk digunakan.
- c. Bagi sekolah : Sebagai bahan referensi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan serta mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti : Untuk menambah wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. Dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* disertai media Berbasis Komputer (*Microsoft Power Point*). Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

1. Model *Pembelajaran Two Stay Two Stray* adalah model dua tinggal dua tamu yang merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotaan 4 orang, 2 orang bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi tentang koloid dari kelompok lain secara terpisah sedangkan 2 anggota lainnya tetap di kelompoknya tetap bertugas membagi hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa SMAN 6 T.A. 2013/2014 yang bertamu ke kelompok tersebut.
2. Media komputer yang digunakan peneliti dibuat dengan komputer bersifat visual yang menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point* dan memuat materi Koloid. Berbagai penerapan konsep dan uraian yang terdapat pada media dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memiliki nilai praktis, di antaranya dapat membangkitkan aktivitas siswa, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

3. Sistem Koloid merupakan pokok bahasan kimia yang digunakan peneliti di SMAN 6 Medan pada kelas XI IPA semester genap yang membahas tentang :
- (1) mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid;
 - (2) mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi;
 - (3) mendeskripsikan sifat – sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialysis, elektroforesis, koagulasi dan adsorpsi);
 - (4) menjelaskan koloid liofob dan liofil;
 - (5) mendeskripsikan peranan koloid dalam kehidupan sehari - hari;
 - (6) menjelaskan proses pembuatan koloid.

